

Analisis Peningkatan Perekonomian Keluarga Womanpreneur Masa COVID-19 di Maluku

Arizal Hamizar^{*1}, Dety Aryani Relubun², Muammar Wijayanto Maruapey³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ambon, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Indonesia
Email: ¹hamizararizal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk analisis fenomena keberadaan womanpreneur selama periode pandemi Covid-19 terdampak secara finansial akibat pandemi. Saat jumlah pengangguran meningkat di Maluku, jumlah wanita yang memilih untuk menjadi pengusaha juga meningkat dan menjadi penopang keuangan bagi rumah tangga hal ini sebagai reaksi kebijakan pemerintah dalam merespon konsisi pandemi yang berdampak pada perekonomian rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap womanpreneur di Maluku serta peran mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang terdampak pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wanita pengusaha telah meningkat dan berperan penting dalam membantu mengatasi dampak ekonomi pada keluarga yang terdampak. Wanita pengusaha menunjukkan inovasi dan adaptasi yang cepat dalam menghadapi berbagai masalah, sehingga mereka mampu mempertahankan bisnis mereka dan memberikan kontribusi pada keuangan rumah tangga. Temuan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan dan peningkatan akses bagi wanita pengusaha agar mereka dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif pada keuangan rumah tangga dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: COVID-19, Perekonomian Keluarga, Womanpreneur

Abstract

This research aims to analyze the phenomenon of the existence of womanpreneurs during the Covid-19 pandemic period who were financially affected by the pandemic. As the number of unemployed increases in Maluku, the number of women who choose to become entrepreneurs also increases and becomes a financial support for the household. This is a reaction to government policy in responding to the pandemic conditions which have an impact on the household economy. The research method used is a qualitative method by conducting in-depth interviews with womanpreneurs in Maluku and their role in managing household finances affected by the pandemic. The research results show that the number of women entrepreneurs has increased and plays an important role in helping overcome the economic impact on affected families. Women entrepreneurs demonstrate innovation and quick adaptation in facing various problems, so that they are able to maintain their businesses and contribute to household finances. The findings from this research show the importance of support and increasing access for women entrepreneurs so that they can continue to develop and have a positive impact on household finances and society as a whole.

Keywords: COVID-19, Household Financial, Womanpreneur

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, dan kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pada bulan September 2021, Indonesia menempati peringkat keempat tertinggi di Asia dengan jumlah kasus positif mencapai 4.174.216 orang. Angka tersebut menunjukkan besarnya tantangan yang dihadapi negara ini dalam menangani penyebaran virus yang telah mengubah kehidupan sehari-hari masyarakat secara drastis. Pada bulan Oktober 2021, angka kasus terus meningkat menjadi 4.232.099 orang, dengan jumlah kasus harian tertinggi terjadi pada bulan Juli 2021 sebanyak 56.757 kasus per hari. Pemerintah Indonesia merespons krisis pandemi dengan berbagai kebijakan yang diterapkan sejak awal penyebaran virus. Langkah-langkah tersebut antara lain Lockdown di beberapa wilayah, Karantina Wilayah, Bekerja dari Rumah (WFH), Isolasi Mandiri, Pembatasan Sosial Skala

Besar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) 4 tingkat. Regulasi ini memberikan arahan kepada seluruh masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah, termasuk aktivitas bisnis, pendidikan, olahraga, agama, dan kantor (Tuwu, 2020).

Tidak hanya terjadi di Indonesia, namun penurunan jumlah pekerja juga terjadi di negara-negara lain di seluruh dunia seiring dengan penyebaran pandemi Covid-19. Dampaknya diproyeksikan akan meningkatkan tingkat kemiskinan dan jumlah orang miskin. Di Indonesia sendiri, tingkat kemiskinan pada awal pandemi tahun 2019 mencapai 9,22%, yang berarti 24,8 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 4,2% hingga 3%, maka tingkat kemiskinan diproyeksikan akan meningkat menjadi 9,7% hingga 10,7% secara signifikan. Masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang merasakan dampak langsung dari pandemi Covid-19 (Suryahadi dkk, 2020). Ibu rumah tangga pun tidak luput dari dampak tersebut. Dampak yang muncul terasa langsung dalam ekonomi rumah tangga, terutama dalam pemotongan gaji dan upah serta penurunan laba yang berdampak pada guncangan pendapatan, serta keterbatasan ruang untuk konsumsi.

Sebagai respons terhadap krisis pandemi dan guncangan pendapatan dalam keluarga, para pengusaha dalam keluarga, terutama ibu rumah tangga atau Womanpreneurs, turut serta dalam mendukung kondisi ekonomi keluarga yang terkena dampak pandemi Covid-19. Peran wanita sebagai pengusaha dianggap memiliki potensi untuk merangsang keuangan rumah tangga. Keterlibatan Womanpreneurs dalam skala UMKM konvensional, misalnya, telah terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keuangan rumah tangga untuk bertahan selama krisis pandemi ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana seorang Womanpreneur dapat eksis selama pandemi dan seberapa signifikannya peran Womanpreneur dalam kontribusi terhadap ekonomi keluarga yang terkena dampak pandemi Covid-19.

Ketika pandemi Covid-19 menimbulkan guncangan ekonomi, peran Womanpreneur menjadi semakin penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dengan kreativitas dan ketekunan mereka, Womanpreneur mampu menemukan solusi untuk bertahan dalam kondisi yang sulit, bahkan dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain di sekitar mereka (Shukla dkk, 2021). Tidak hanya dalam skala besar, tetapi juga di tingkat individu, Womanpreneur membuktikan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan dan mengubah krisis menjadi peluang. Dengan memanfaatkan teknologi dan jejaring yang ada, mereka dapat mengembangkan bisnis mereka secara online, sehingga tetap dapat beroperasi meskipun dalam situasi pembatasan fisik. Namun demikian, tantangan yang dihadapi Womanpreneur juga tidak sedikit. Terbatasnya akses terhadap modal dan dukungan dari pihak terkait menjadi hambatan utama dalam mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, perlunya dukungan dan pembinaan bagi Womanpreneur menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi krisis dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian keluarga dan masyarakat (Rahmi & Hapsari, 2021).

Selain itu pemahaman akan peran Womanpreneur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi juga perlu ditingkatkan di berbagai tingkatan, baik itu dalam lingkup keluarga, komunitas, maupun kebijakan publik. Dengan memberikan pengakuan dan dukungan yang lebih besar kepada Womanpreneur, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mengurangi dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

Pengertian Kewirausahaan pada dasarnya merupakan sebuah disiplin ilmiah yang mengkaji kemampuan, nilai, dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan dengan tujuan memperoleh peluang yang didampingi oleh berbagai risiko yang mungkin mereka hadapi (Wiklund dkk, 2019). Ini melibatkan mengidentifikasi kebutuhan di pasar dan mengembangkan produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Para pengusaha mengambil risiko untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan tujuan mewujudkan ide tersebut dan memperoleh keuntungan (Yooptech, 2021). Para individu yang menerima tantangan untuk memulai sesuatu yang baru dan mewujudkan ide inovatif mereka disebut sebagai pengusaha. Mereka ditandai dengan kreativitas, dorongan untuk sukses, dan kesiapan untuk mengambil risiko guna mewujudkan ide bisnis mereka menjadi kenyataan. Mereka bekerja tanpa lelah untuk menjadikan usaha mereka sukses.

Perjalanan kewirausahaan dimulai dengan mengidentifikasi kesenjangan di pasar. Pengusaha menilai tren pasar saat ini dan perilaku konsumen untuk menentukan permintaan terhadap produk atau layanan tertentu. Berdasarkan informasi ini, mereka kemudian membuat rencana bisnis yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadirkan ide mereka ke pasar (Foss, 2019). Pemasaran dan penjualan memainkan peran penting dalam kewirausahaan. Pengusaha harus dapat secara efektif menyampaikan keunggulan produk atau layanan mereka kepada calon pelanggan dan meyakinkan mereka untuk melakukan pembelian. Mereka juga harus mengembangkan strategi pemasaran yang mencapai audiens target mereka dan menimbulkan minat pada penawaran mereka. Selain pemasaran dan penjualan, manajemen keuangan yang efektif juga merupakan aspek penting dari kewirausahaan (Schiurma dkk, 2022). Ini meliputi melacak pendapatan dan pengeluaran, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi untuk alokasi sumber daya demi kesuksesan jangka panjang bisnis.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yang merupakan kondisi di mana keluarga adalah kondisi sosial independen, yang terdiri dari anggota keluarga yang mengkonsumsi barang dan jasa. Dalam praktik ini, keluarga membutuhkan dana atau dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan mereka (Lutfi & Safitri, 2020). Kriteria yang digunakan dalam mengklasifikasikan masyarakat menjadi lapisan adalah besarnya kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pengetahuan. Kehidupan finansial rumah tangga, jika dilihat dari sudut pandang sosial, memiliki lapisan ekonomi yang berbeda, seolah-olah dilihat dari sudut pandang sosial, terdapat 3 klasifikasi kehidupan finansial rumah tangga (Octovian dkk, 2020). Antara lain, ekonomi keluarga yang mampu, ekonomi keluarga yang sedang, dan ekonomi keluarga yang kurang mampu; a. Kehidupan Finansial yang Mampu, adalah klasifikasi keluarga yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan konsumsi anggota keluarganya. Di masyarakat tradisional, biasanya orang yang membersihkan tanah dianggap memiliki strata tertinggi. Strata atas tertentu masyarakat dalam penggunaan sehari-hari istilah tersebut disebut sebagai elit. b. Kehidupan Finansial yang Sedang, adalah klasifikasi keluarga yang hidup di tengah-tengah keberadaan sosial. Kelompok ini adalah keluarga yang tidak memiliki keuntungan dalam kegiatan konsumsi namun juga tidak kekurangan. c. Kehidupan Finansial yang Miskin, adalah klasifikasi kelompok keluarga yang memiliki status ekonomi yang lemah dan dikatakan tidak mampu.

Womanpreneur adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang memiliki bisnis sendiri atau memimpin sebuah bisnis (Alfina, 2022). Hal ini menunjukkan tren peningkatan jumlah wanita yang memulai dan memimpin bisnis mereka sendiri. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan jumlah womanpreneur, termasuk: akses terhadap informasi (Rudhumbu dkk, 2020) dan teknologi, kemudahan memulai bisnis, akses ke pelatihan bisnis (Alene, 2020), dan dukungan masyarakat yang lebih besar terhadap wanita yang memulai bisnis. Womanpreneur memiliki beberapa keunggulan, seperti fleksibilitas dan kontrol atas waktu dan lingkungan kerja mereka (benihani, 2020), serta kemampuan untuk menentukan arah dan visi bisnis mereka sendiri. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi wanita untuk menunjukkan bakat dan keahlian mereka dalam bisnis dan membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka. Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi oleh womanpreneur, seperti diskriminasi gender, kesulitan dalam mendapatkan modal dan dukungan keuangan, dukungan sosial, dan kesulitan dalam memasuki pasar dan bersaing dengan bisnis yang sudah ada (Noor & Nor, 2020).

Oleh karena itu penelitian ini bermaksud meninjau lebih dalam mengenai fenomena munculnya womanpreneur di Maluku pada masa pandemi di Maluku sebagai respon kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pandemi dalam bentuk pengurangan jumlah tenaga kerja. Penelitian ini mencoba meninjau perilaku womanpreneur dalam mempertahankan dan meningkatkan perekonomian keluarga ditengah perekonomian Maluku yang terdampak pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, Data yang diekstraksi berupa pendapat, opini, persepsi, komentar, informasi, dan komentar yang terkait dengan keberadaan Womanpreneur di pasar digital. Dengan pendekatan ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana keberadaan Womanpreneur selama pandemi dan kontribusinya terhadap keuangan rumah tangga. Jenis penelitian

ini adalah penelitian studi kasus. Lokasi penelitian terletak di Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Dengan waktu penelitian pada tahun 2021/2022. Dengan data primer berupa informasi lisan dan tertulis serta kegiatan Womanpreneur yang terlibat dalam bisnis selama pandemi Covid-19 di Kota Ambon. Sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari pihak atau sumber lain yang memiliki relevansi langsung dengan isu seperti data penyebaran COVID-19 di Indonesia dan Maluku, Data E-Commerce Indonesia, khususnya Womanpreneur Maluku, serta penelitian terdahulu yang berpotongan dengan konstruksi model teoritis dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; Metode Wawancara Mendalam, Metode Observasi, dan Metode Dokumentasi. Setelah data diperoleh, data yang ada diolah menggunakan metode deskriptif, di mana penelitian dilakukan dengan menjelaskan data yang telah diperoleh menggunakan kata-kata atau kalimat dalam sebuah model untuk mendapatkan kesimpulan. Fokus analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian deskriptif di sini bersifat eksploratif. Dengan langkah-langkah termasuk reduksi data, tampilan data, verifikasi, dan kesimpulan data.

3. BAHASAN

Kondisi masyarakat Maluku sendiri merupakan komunitas yang terkena dampak pandemi, akibat kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat sehingga secara langsung memengaruhi aktivitas ekonomi, salah satunya adalah ekonomi rumah tangga masyarakat Maluku. Berbagai mata pencaharian yang biasanya diisi oleh masyarakat, seperti sektor transportasi seperti rute transportasi umum, pengemudi ojek, pengemudi becak, atau sektor lain seperti pekerja bangunan, buruh, hingga karyawan swasta lepas, secara langsung terkena dampak baik oleh pembatasan jam kerja maupun bahkan larangan atas aktivitas ekonomi. Dan biasanya mayoritas sektor-sektor ini dilakukan oleh laki-laki yang juga berperan dalam ekonomi rumah tangga sebagai tulang punggung keuangan rumah tangga.

Para Entrepreneur sendiri didefinisikan sebagai individu yang terlibat dalam "proses" menciptakan sesuatu yang baru dengan mempertimbangkan risiko dan imbalan yang timbul sebagai akibat dari kegiatan tersebut (Siivonen dkk, 2020). Pengusaha lebih spesifik didefinisikan sebagai kekuatan penggerak yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi baik secara makro maupun mikro, sebuah inovasi pemasaran yang mampu menghasilkan produk yang lebih efisien (Nguyen, 2020). Jadi dapat ditekan dalam diskusi ini bahwa seorang pengusaha adalah individu dengan karakteristik khusus seperti inisiatif, kemampuan, kemampuan untuk memprediksi hasil dan bukan hanya seseorang yang tahu tentang bagaimana mengelola sumber daya yang mereka miliki dan menjadikannya rutinitas bisnis. Inovasi adalah pendorong utama dari banyak fenomena yang muncul. Dalam beberapa penelitian yang mendukung pernyataan ini, 3 faktor telah diusulkan yang membedakan seorang pengusaha dari aktor bisnis lainnya, yaitu sikap kreatif, inovatif, dan energetik.

Kehidupan finansial rumah tangga adalah sistem ekonomi yang terjadi dalam lingkup keluarga. Anggota keluarga memiliki sumber daya, seperti uang, tenaga kerja, dan bahan baku, yang dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota keluarga. Dalam kehidupan finansial rumah tangga, sumber daya ini dapat dikontrol dan dialokasikan oleh anggota keluarga untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Peran wanita dalam kehidupan finansial rumah tangga sangat penting dan seringkali belum sepenuhnya diterima. Di Maluku secara umum, wanita masih memainkan peran sebagai pengelola rumah tangga dan merupakan pemegang tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti memasak, membeli bahan mentah, dan merawat anggota keluarga. Namun, pada saat Maluku belum terdampak oleh pandemi, banyak wanita juga bekerja di luar rumah dan membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Mereka menambah pendapatan keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota keluarga.

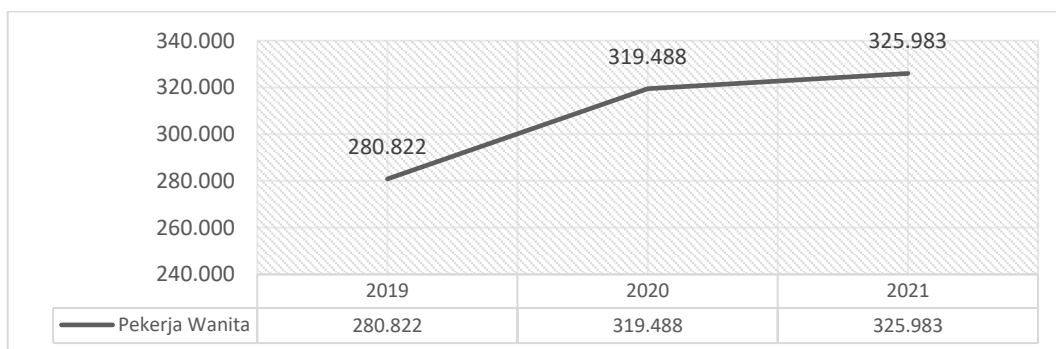
Ketika Pandemi di Maluku terjadi, beberapa dampak yang terjadi termasuk; Perusahaan yang terpaksa mengadopsi kebijakan pengurangan jumlah karyawan cenderung lebih memilih untuk melepaskan karyawan perempuan dibandingkan karyawan laki-laki. Selama pandemi juga terdapat indikasi bahwa kemungkinan wanita diterima untuk pekerjaan baru lebih kecil. Sehingga hal ini berdampak pada penurunan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga. Hal ini yang memicu wanita pengangguran selama pandemi untuk memulai bisnis mereka sendiri. Dan istilah ini dikenal sebagai womanpreneur.

Pandemi COVID-19 telah berdampak besar pada ekonomi global, termasuk kehidupan finansial rumah tangga. Namun, pada saat yang sama, pandemi ini juga memberikan kesempatan bagi banyak wanita untuk menjadi womanpreneur dan membantu mendukung ekonomi keluarga mereka. Berdasarkan data di atas mengenai peningkatan jumlah womanpreneur di Maluku, kita dapat melihat bahwa peningkatan jumlah womanpreneur selama pandemi bisa menjadi hal positif untuk kehidupan finansial rumah tangga. Keberadaan womanpreneur membantu meningkatkan daya beli keluarga dan membuka peluang baru bagi wanita untuk mengembangkan bisnis mereka. Hal ini dapat terjadi karena womanpreneur memiliki akses terhadap sumber daya yang tersedia di keluarga dan memiliki fleksibilitas waktu yang lebih baik untuk menjalankan bisnis mereka.

Womanpreneur juga memiliki keterampilan dan keahlian unik yang dapat mereka gunakan untuk menciptakan produk atau layanan yang berbeda dari yang lain. Selain itu, womanpreneur juga memiliki ketahanan dan adaptabilitas yang tinggi selama masa-masa sulit. Mereka memiliki motivasi dan dedikasi untuk memastikan bahwa bisnis mereka terus berjalan dan dapat membantu keluarga mereka. Tentu saja, menjadi womanpreneur tidaklah mudah dan membutuhkan kerja keras, kreativitas, dan keterampilan pemasaran yang baik. Namun, dengan bantuan sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitar, womanpreneur dapat menciptakan kesuksesan ekonomi yang signifikan. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah womanpreneur selama pandemi COVID-19 bisa menjadi hal positif untuk kehidupan finansial rumah tangga dan merupakan contoh bagus tentang bagaimana pandemi dapat menciptakan peluang baru bagi wanita untuk menjadi mandiri secara ekonomi.

Fenomena peningkatan jumlah womanpreneur di Maluku selama pandemi menunjukkan bahwa wanita memiliki potensi besar dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi keluarga mereka. Meskipun terdapat berbagai dampak negatif dari pandemi, seperti penurunan kesempatan kerja dan penurunan kontribusi pendapatan wanita terhadap keluarga, namun hal ini juga membuka peluang baru bagi wanita untuk mengeksplorasi potensi mereka dalam dunia bisnis.

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap ekonomi secara drastis, memaksa banyak perusahaan untuk melakukan restrukturisasi dan merumahkan karyawan. Dalam konteks ini, wanita seringkali menjadi sasaran utama pemutusan hubungan kerja karena dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menjadi korban PHK. Namun, paradigma ini telah memicu semangat para wanita untuk mengambil langkah proaktif dengan memulai bisnis mereka sendiri sebagai upaya untuk tetap bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit.



Gambar 1. Jumlah womanpreneur di Maluku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah womanpreneur di Maluku dalam rentang waktu antara tahun 2019 – 2021, jumlah wanita yang bekerja ketika pemerintah mengambil kebijakan dalam mengurangi jumlah lapangan pekerjaan adalah meningkat dari 280.822 orang menjadi 319.488 orang. Hal tersebut menunjukkan terjadi penambahan sebanyak 38.666 wanita yang justru memulai usaha baru di tengah pandemi.

Peran womanpreneur tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Mereka menjadi contoh inspiratif bagi wanita lain untuk tidak terpaku pada stereotip dan batasan yang ada, melainkan berani untuk mengambil risiko dan mengejar impian mereka. Keberanian dan keteguhan hati para womanpreneur dalam menghadapi tantangan telah

menginspirasi banyak orang di sekitarnya, termasuk anggota keluarga dan masyarakat luas. Selain itu, kehadiran womanpreneur juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat ekonomi rumah tangga secara keseluruhan. Dengan menghasilkan pendapatan tambahan dan membuka peluang bisnis baru, mereka membantu meningkatkan daya beli keluarga dan meredam dampak ekonomi negatif dari pandemi. Ini membuktikan bahwa peran wanita dalam kehidupan finansial rumah tangga tidak hanya penting, tetapi juga dapat menjadi faktor kunci dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh womanpreneur tidaklah mudah. Mereka harus menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian, termasuk persaingan yang ketat di pasar, kendala finansial, dan perubahan kebijakan yang tidak terduga. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis lokal sangatlah penting untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka. Dengan demikian, peningkatan jumlah womanpreneur selama pandemi tidak hanya mencerminkan ketahanan dan keberanian wanita dalam menghadapi krisis, tetapi juga menggambarkan potensi besar yang dimiliki wanita dalam membentuk masa depan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi dan dukungan yang kokoh dari berbagai pihak, womanpreneur dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perempuan dianggap memiliki kemampuan untuk menjalankan berbagai peran dalam kehidupan, baik sebagai pekerja maupun perempuan yang melakukan kegiatan kewirausahaan. Munculnya pandemi di Maluku telah membuka peluang baru untuk mendorong perempuan terlibat dalam dunia kewirausahaan dan mendukung keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara umum hambatan yang dihadapi oleh womanpreneur di Maluku selama pandemi adalah sumber daya manusia yang terbatas, jumlah modal yang dimiliki, jaringan bisnis, keterampilan teknologi, dan manajemen bisnis. Kesiapan womanpreneur di Maluku untuk dapat bertahan bahkan dapat mengembangkan bisnis mereka selama pandemi Covid-19 adalah perilaku inovatif. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melihat bahwa di era global yang mengalami krisis pandemi Covid-19, perilaku inovatif harus ditingkatkan pada individu yang menjadi wirausahawan baru. Inovatif adalah faktor dominan dalam membentuk perilaku sebagai seorang pengusaha.

Tidak dapat disangkal bahwa selain membentuk perilaku inovatif pada womanpreneur di Maluku itu sendiri, perilaku ini juga akan membutuhkan dukungan dan dorongan dari pihak eksternal, seperti kontribusi dari akademisi, lembaga, organisasi, atau bahkan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mayoritas responden yang telah menjadi womanpreneur di Maluku tidak pernah mempersiapkan diri sebelumnya atau bahkan memiliki pengetahuan mendalam tentang keterampilan kewirausahaan. Sebuah bisnis yang dibangun hanya berdasarkan inisiatif dan modal pada keberanian dan inisiatif kreatif, disebabkan oleh situasi kebutuhan ekonomi yang mendesak akibat pemutusan hubungan kerja atau pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak pada hilangnya tempat untuk mencari nafkah bagi anggota keluarga seperti suami, ayah, dan anak laki-laki.

Berdasarkan kurangnya literasi dan persiapan dalam memasuki dunia bisnis, khususnya yang bersifat digital, dan tidak didukung oleh modal besar, womanpreneur di Maluku hanya mampu bersaing di tingkat bisnis mikro di mana bisnis yang dilakukan hanya memasarkan jumlah terbatas dan menggunakan jaringan yang tidak terlalu besar dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Sehingga model bisnis yang terjadi adalah model B2C (Business to Consumer) di mana transaksi yang terjadi adalah antara womanpreneur di Maluku dan konsumen. Noor & Isa (2020) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa hambatan utama yang sering ditemui pada wanita wirausaha adalah kurangnya kepercayaan diri dan pendidikan yang kurang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah pengangguran di Maluku telah meningkat secara drastis, data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah pekerja wanita sebanyak 280.822 orang meningkat tajam menjadi 319.488 orang pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 325.983 orang pada tahun 2021. Jwanita yang memulai bisnis sendiri dan mengejar bisnis secara independen juga meningkat tajam. Hal ini menunjukkan bahwa wanita sebagai womanpreneur memiliki potensi luar biasa dalam mengembangkan bisnis dan mendukung ekonomi keluarga yang terdampak oleh pandemi. Kondisi

pandemi saat ini memberikan kesempatan bagi wanita untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam berwirausaha dan membantu ekonomi keluarga yang terdampak oleh pandemi. Oleh karena itu, dalam hal ini peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan bisnis womanpreneur. Keputusan ini menunjukkan bahwa di tengah-tengah krisis, banyak wanita yang menunjukkan ketahanan dan kreativitas mereka dengan mengambil langkah untuk memulai bisnis mereka sendiri. Mereka tidak hanya mengandalkan peningkatan jumlah pengangguran sebagai alasan untuk tidak bertindak, tetapi justru melihat kesempatan baru untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga dan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, peran womanpreneur menjadi semakin penting dalam membawa perubahan positif di tengah-tengah tantangan ekonomi yang dihadapi. Kemunculan womanpreneur sebagai kekuatan ekonomi yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat menyoroti pentingnya memberikan dukungan yang tepat kepada mereka. Pemerintah dan masyarakat memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis womanpreneur. Ini termasuk memberikan akses terhadap sumber daya, pelatihan, pendanaan, dan jaringan yang dapat membantu mereka dalam membangun dan memperluas bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alene, E. T. (2020). Determinants that influence the performance of women entrepreneurs in micro and small enterprises in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00132-6>
- Alfina, P. P. (2022). An Analysis of Housewives Awareness and Readiness as Potential Customers of Eco-friendly Household Goods Company in Indonesia. *Asian Journal of Research in Business and Management*. <https://doi.org/10.55057/ajrbm.2022.4.3.1>
- Banihani, M. (2020). Empowering Jordanian women through entrepreneurship. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 22(1), 133–144. <https://doi.org/10.1108/JRME-10-2017-0047>
- BPS Provinsi Maluku. (2019). Provinsi Maluku Dalam Angka 2019. *Provinsi Maluku Dalam Angka 2019*.
- BPS Provinsi Maluku. (2020). Provinsi Maluku Dalam Angka 2020. *Provinsi Maluku Dalam Angka 2020*.
- BPS Provinsi Maluku. (2021). Provinsi Maluku Dalam Angka 2021. *Provinsi Maluku Dalam Angka 2021*.
- BPS Provinsi Maluku. (2022). Provinsi Maluku Dalam Angka 2022. *Provinsi Maluku Dalam Angka 2022*.
- Foss, N. J., Klein, P. G., & Bjørnskov, C. (2019). The Context of Entrepreneurial Judgment: Organizations, Markets, and Institutions. *Journal of Management Studies*, 56(6), 1197–1213. <https://doi.org/10.1111/joms.12428>
- Indonesia COVID - Coronavirus Statistics - Worldometer. (n.d.). Retrieved October 23, 2022, from <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>
- Lutfi, M., & Safitri. (2020). Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim. *Syar'ie*, 3(2).
- Nguyen, T. T. (2020). Impact of entrepreneurship environmental support factors to university students' entrepreneurship self-efficacy. *Management Science Letters*, 10(6). <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.11.026>
- Noor, S., & Isa, F. M. (2020). Contributing factors of women entrepreneurs' business growth and failure in Pakistan. In *Int. J. Business and Globalisation* (Vol. 25, Issue 4).
- Noor, S., & Nor, L. M. (2021). Women Empowerment Through Women Entrepreneurship: A Comparison Between Women Entrepreneurs and Fulltime Housewife in Pakistan. In *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)* (Vol. 2021, Issue 2).

- Octovian, R., Mardiaty, D., Winarsa, H., Abidin, A. Z., Hindriari, R., & Gunartin, G. (2020). PENYULUHAN MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2). <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3976>
- Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks. (n.d.). Retrieved October 23, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/15/capai>
- Rahmi, V. A., & Hapsari, I. P. (2021). Resilience and adaptation of womenpreneurs in the new normal era. *Community Empowerment*, 6(7). <https://doi.org/10.31603/ce.4961>
- Rosca, E., Agarwal, N., & Brem, A. (2020). Women entrepreneurs as agents of change: A comparative analysis of social entrepreneurship processes in emerging markets. *Technological Forecasting and Social Change*, 157. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120067>
- Rudhumbu, N., du Plessis, E. (Elize), & Maphosa, C. (2020). Challenges and opportunities for women entrepreneurs in Botswana: revisiting the role of entrepreneurship education. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 183–201. <https://doi.org/10.1108/JIEB-12-2019-0058>
- Schiuma, G., Schettini, E., Santarsiero, F., & Carlucci, D. (2022). The transformative leadership compass: six competencies for digital transformation entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 28(5), 1273–1291. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-01-2021-0087>
- Shukla, A., Kushwah, P., Jain, E., & Sharma, S. K. (2021). Role of ICT in emancipation of digital entrepreneurship among new generation women. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 15(1), 137–154. <https://doi.org/10.1108/JEC-04-2020-0071>
- Siivonen, P. T., Peura, K., Hytti, U., Kasanen, K., & Komulainen, K. (2020). The construction and regulation of collective entrepreneurial identity in student entrepreneurship societies. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(3). <https://doi.org/10.1108/IJEBR-09-2018-0615>
- Suryahadi, A., al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft). *SMERU Working Paper, April*(April).
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2). <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Wiklund, J., Wright, M., & Zahra, S. A. (2019). Conquering Relevance: Entrepreneurship Research's Grand Challenge. In *Entrepreneurship: Theory and Practice* (Vol. 43, Issue 3, pp. 419–436). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1042258718807478>
- Yoopetch, C. (2021). Women empowerment, attitude toward risk-taking and entrepreneurial intention in the hospitality industry. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 15(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-01-2020-0016>